

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik kehidupan keluarga atau berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kondisi pendidikannya. Akan tetapi usaha tersebut masih banyak mengalami kendala, terutama dalam upaya peningkatan mutu jumlah animurn pendaftar di sekolah.

Pada lembaga pendidikan tanggung jawab dalam hal peningkatan mutu jumlah animurn pendaftar bukan hanya merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan para pendidik saja, akan tetapi merupakan tanggung jawab seluruh unsur yang terlibat di dalam kegiatan pendidikan guna rnensukseskan usaha bersama untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan adanya kemajuan dan perkembangan ilmu dan teknologi maka secara tidak langsung masalah pendidikan juga dituntut untuk mengalami perubahan dan kemajuan. Untuk itu diperlukan peningkatan efisiensi dan efektifitas kerja, yang mana tidak hanya terletak pada metode dan alat yang kualitasnya semakin baik, akan tetapi sangat tergantung pada manusia atau personal yang menjadi unsur pelaksanaanya, guna mencapai tujuan bersama.

Ada dua faktor yang sangat erat kaitannya dengan pelayanan administrasi kesiswaan, yakni kepala sekolah dan manajemen sekolah. Kepala sekolah sebagai administrator yang harus ditopang dengan adanya sistem manajemen handal dan berkualitas dalam setiap aktifitas. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan administrasi yang mencakup kegiatan manajemen dan ketatausahaan, maka dari itu usaha pembinaan, pengembangan dan pengendalian usaha-usaha pendidikan melalui lembaga pendidikan formal, sangat diperlukan penerapan ilmu administrasi.¹

Administrasi merupakan keseluruhan proses yang mempergunakan dan mengikutsertakan semua sumber potensi yang tersedia dan yang sesuai, baik personal maupun material dalam usaha untuk mencapai bersama suatu tujuan secara efektifitas dan efisien.²

Tujuan utama dari administrasi pada lembaga pendidikan adalah agar segala usaha kerjasama dalam mendayagunakan berbagai sumber dapat berjalan secara teratur, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Adapun tugas-tugas dan administrasi itu dapat dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) kategori, yaitu (1) program pendidikan, (2) murid, (3) personil, (4) kantor sekolah, (5) keuangan sekolah, (6) pelayanan bantuan, (7) hubungan sekolah dan masyarakat.⁴

¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Masagung, 1998), h. 2

² Moh. Rifa'i, *Adminisirasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jen Mars, 1986), h. 25

³ Soetopo dan Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 26

⁴ Harbangan Siagian, *Administrasi Pendidikan Suatu Pendekatan Sistemalik*, (Semarang: Setya Wacana, 1989), h. 90

Manajemen pendidikan dalam arti luas adalah suatu ilmu yang mempelajari penataan sumber daya, antara lain manusia, sumber belajar dan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dalam menciptakan suasana yang baik bagi manusia dalam pencapaian tujuan pendidikan yang disepakati.⁵ Secara operasional ruang lingkup manajemen sekolah dapat dikelompokkan:

1. Manajemen administratif meliputi proses manajemen yang pada dasarnya terdiri antara lain : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.
2. Manajemen operatif:
 - a. Manajemen kesiswaan
 - b. Manajemen pengajaran
 - c. Manajemen personil
 - d. Manajemen persuratan dan kearsipan
 - e. Manajemen keuangan
 - f. Manajemen perlengkapan
 - g. Manajemen humas
 - h. Manajemen perpustakaan⁶

⁵ Ngalim Purwanto, *Adiministrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), h. 42

⁶ Hadari Nawawi, *Administrasi...*, h. 13

Secara spesifik administrasi kesiswaan terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, penggerak serta memantau siswa-siswi dan penerimaan siswa baru sampai kelulusan.⁷

Pendidikan sebagai proses interaksi manusiawi tidak terlepas dari jangkauan wawasan kerja administrasi. Pendidikan yang dikategorikan “sukses” adalah jika setiap jaringan kerjanya setelah berjalan yang sesuai dengan rencana dan mencapai sasaran dan tujuan.

Dengan adanya administrasi kesiswaan, maka kegiatan di sekolah dan manajemennya akan terarah dan menghasilkan peningkatan jumlah animun pendaftar di SMA TAMAN SISWA Mojokerto, baik dari kesiswaan, potensi, penyaringan, proses dan keluaran atau lulusan yang menjamin masuk PTN di Indonesia dengan nilai yang memuaskan, serta perubahan yang akan menghasiikan sumber daya dengan potensi tinggi dan berdayaguna.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pengaruh pelayanan administrasi kesiswaan dalam meningkatkan jumlah animun pendaftar di SMA Taman Siswa Mojokerto, penulis fokuskan pada beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelayanan administrasi kesiswaan di SMA Taman Siswa Mojokerto?

⁷ B. Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 74

2. Bagaimana animun pendaftar 3 (tiga) tahun terakhir di SMA Taman Siswa Mojokerto?
3. Bagaimana pengaruh pelayanan administrasi kesiswaan dalam meningkatkan jumlah animun pendaftar di SMA Taman Siswa Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui pelayanan administrasi kesiswaan di SMA Taman Siswa Mojokerto?
2. Untuk mengetahui animun pendaftar 3 (tiga) tahun terakhir di SMA Taman Siswa Mojokerto?
3. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan administrasi kesiswaan dalam meningkatkan jumlah animun pendaftar di SMA Taman Siswa Mojokerto?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pembahasan dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mendapatkan deskripsi umum tentang pelayanan administrasi kesiswaan.
2. Sebagai bahan kajian ilmiah, khususnya bagi mahasiswa jurusan manajemen pendidikan dan umumnya bagi akademik dalam rangka mengembangkan keilmuan, terutama yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

3. Bagi penulis diharapkan melalui penelitian teori atau lapangan akan dapat memberi wawasan dalam mengembangkan diri sendiri serta meningkatkan profesionalitas penulis di bidang ilmu manajemen pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut S. Nasution, hipotesis adalah dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.⁸

Dalam hipotesis ini peneliti mengajukan hipotesis alternatif (Ha) dengan persyaratan, hipotesis alternatif ini menyatakan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau adanya perbedaan antara dua kelompok.⁹

Hipotesis alternatif dalam skripsi ini adalah adanya pengaruh pelayanan administrasi kesiswaan dalam meningkatkan jumlah animun pendaftar.

Peneliti juga mengajukan hipotesis nol (Ho), yaitu salah satu cara untuk meragukan, adalah menganggap bahwa hipotesis itu tidak benar sama sekali. Jadi berisi kosong.¹⁰

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang diamati (diobservasi). Agar lebih memberikan pemahaman yang tepat

⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h, 39

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. 15, h. 66

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research*, h. 44

sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam proposal yang berjudul ”Pengaruh Pelayanan Administrasi Kesiswaan dalam Meningkatkan Jumlah Animum Pendaftar di SMA Taman Siswa Mojokerto”, maka perlu ada penjelasan atau definisi sebagai berikut :

- Pelayanan : Perihal atau arah melayani, servis atau jasa dan kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli barang atau jasa.¹¹
- Administrasi : Kegiatan-kegiatan pengorganisasian dan pengarahan sumber tenaga manusia dan material dalam rangka mencapai tujuan.¹²
- Kesiswaan : Kegiatan agar siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.¹³
- Animo : Hasrat atau keinginan yang kuat.¹⁴

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam karya ini adalah kuantitatif. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmu yang konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai IPTEK baru.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Tanpa Kota, Balai Pustaka, Tanpa Tahun), h. 504

¹² Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 9

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Administrasi Sekolah Menengah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 350

¹⁴ Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994), h. 33

Mengapa dinamakan kuantitatif? Karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.¹⁵

1. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sutrisno Hadi adalah semua individu untuk siapa kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan.¹⁶ Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.¹⁷ Sedangkan dalam skripsi ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI SMA Taman Siswa Mojokerto yaitu 210 siswa. Adapun jumlah keseluruhan siswa di SMA Taman Siswa Mojokerto sebagaimana tabel di bawah.

Tabel 1.1

Jumlah Siswa SMA Taman Siswa Mojokerto

Tahun 2005 – 2008

Kelas	2005-2006	2006-2007	2007-2008	2008-2009
X	193	189	210	227
XI	187	193	189	210
XII	181	187	193	193
Jumlah	561	569	592	630

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 3

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), Cet. 23, h. 70

¹⁷ Ine I. Amiran Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 134

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹⁸ Untuk sekedar perkiraan apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.¹⁹

Karena jumlah subyeknya besar, maka peneliti memakai penelitian sampel. Dengan jumlah sampel 27 siswa. Adapun yang dijadikan sampel adalah kelas XI siswa-siswi yang diambil secara acak.

2. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data

Data adalah fakta atau keterangan atau bahan dasar yang digunakan untuk menyusun hipotesa.²⁰ Sumber data yaitu dari mana data tersebut diperoleh, data primer dan data sekunder.²¹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Data primer

Data ini merupakan data pokok yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah. Dan data ini diperoleh dari hasil observasi dan test.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 104

¹⁹ *Ibid*, h. 112

²⁰ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Albary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka 1992), h. 94

²¹ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 164

2) Data sekunder

Data ini bersumber dari data-data pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Data ini diperoleh dari hasil dokumentasi.

3) Library research (penelitian kepustakaan)

Yaitu dengan cara meneliti pendapat para ahli yang ada diberbagai kepustakaan yang berhubungan dengan tema pembahasan dalam skripsi ini.

b. Jenis Data

Data menurut sifatnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.²² Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data kualitatif

Yaitu merupakan data yang tidak langsung terwujud dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk kategori.²³ Data ini meliputi sejarah singkat dan kondisi SMA Taman Siswa, Visi dan Misi, tujuan berdirinya, struktur organisasi dan lain-lain.

2) Data kuantitatif

Yaitu data yang dapat diuraikan dan dihitung secara langsung karena berupa angka. Data ini meliputi data yang berhubungan dengan

²² Suprpto, *Metodologi Riset dan Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Jakarta: UT Press, 1981), h. 28

²³ Koencoro Ningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Andi Offset, 1991), Cet. 23, h. 70

jumlah siswa, pendidik, sarana prasarana dan data-data lain yang berupa angka.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan tema penelitian, maka diperlukan metode atau teknik pengumpulan:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa surat kabar, foto dari SMA Taman Siswa Mojokerto.²⁴

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan inderat penglihatan tentang cara kerja atau administrasi ksiswaan di SMA Taman Siswa Mojokerto.²⁵

c. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada bapak kepala sekolah dan siswa-siswi SMA Taman Siswa Mojokerto.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 206

²⁵ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 69

d. Metode angket

Angket atau questionere adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan tentang administrasi kesiswaan di SMA Taman Siswa Mojokerto.²⁶

4. Metode Analisis

Dalam menganalisis data kuantitatif ini penulis menggunakan Teknik Korelasi Produk Moment (*Product Moment Correlation*) atau lengkapnya *Product Of The Moment Correlation* yang dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya dikenal dengan istilah Teknik Korelasi Person. Adapun rumus yang dipakai adalah :²⁷

a. Rumus sederhana

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

$\sum x$: Jumlah hasil dari nilai "x"

$\sum y$: Jumlah hasil dari nilai "y"

N : Jumlah yang menjawab

b. Rumus yang khusus

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = Jumlah yang terkait dalam "r" produk moment

$\sum xy$ = Jumlah hasil yang terkait "x" dan nilai "y"

²⁶ Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jem Masr, 1991), h. 169

²⁷

Σx = Jumlah hasil dari nilai "x"

Σy = Jumlah hasil dari nilai "y"

Untuk mengetahui lemah kuatnya atau tinggi rendahnya hubungan antara dua variabel tersebut dapat diketahui melalui pedoman sebagai berikut:

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0.00 – 0.20	Sangat rendah atau sangat lemah (Dianggap tidak ada korelasi atau variabel "X" dan "Y")
0.20 – 0.40	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang rendah
0.40 – 0.70	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang sedang
0.70 – 0.90	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0.90 – 0.100	Antara variabel "X" dan "Y" terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi

H. Sistematika Pembahasan

- BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.
- BAB II : Landasan teori yang berisikan tentang konsep dasar administrasi, administrasi dalam lembaga pendidikan, dan administrasi kesiswaan.
- BAB III : Laporan hasil penelitian dan analisis data yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
- BAB IV : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran terhadap hasil penelitian.